



## Edukasi Hak Anak di Sekolah Menengah Pulau Terluar— Belakang Padang, Batam, Perbatasan Indonesia-Singapura

Nikodemus Niko<sup>1\*</sup>, Glory Yolanda Yahya<sup>2</sup>, Marnia Rani<sup>3</sup>, Kustiawan<sup>4</sup>, Tiara Sakti<sup>5</sup>,  
Mery Pemilia Astriyanti<sup>6</sup>, Zikri Raudhatul Ahsan<sup>7</sup>, Dela Pusfita<sup>8</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | nikodemusn@umrah.ac.id <sup>1</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | glory@umrah.ac.id <sup>2</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | marniarani@umrah.ac.id <sup>3</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | kustiawan@umrah.ac.id <sup>4</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | tiarasakti@gmail.com <sup>5</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | merypemilia@gmail.com <sup>6</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | zikri98@gmail.com <sup>7</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia | delapusfita@gmail.com <sup>8</sup>

Correspondence Author\*

### Abstract

*This paper highlights the need for special attention to be given to children living on this island, as they often face unique challenges and limited access to adequate educational services. In this context, education about children's rights becomes highly important. Children on this island have the same rights as children elsewhere to receive quality education, healthcare, protection, and participate in the learning process. This text will discuss strategies and efforts that can be undertaken by secondary schools on the Remote Belakang Padang Island to ensure that these rights are respected and fulfilled. By emphasizing education on children's rights, it is hoped that students on this island can develop a better understanding of their rights, promote active participation in school life, and enhance their overall quality of education. With increased awareness and attention to children's rights in these secondary schools, it is expected to create an inclusive, fair, and effective educational environment for children on Remote Belakang Padang Island.*

**Keywords:** Children Rights, Outer Island, Secondary School, Border Area, Education

### Abstrak

Tulisan ini menyoroti perlunya perhatian khusus terhadap anak-anak yang tinggal di pulau ini, karena mereka sering menghadapi tantangan unik dan terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan yang memadai. Dalam konteks ini, edukasi tentang hak anak menjadi sangat penting. Anak-anak di pulau ini memiliki hak yang sama dengan anak-anak di tempat lain untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, kesehatan, perlindungan, dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Tulisan ini akan membahas strategi dan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah menengah di Pulau Terluar Belakang Padang untuk memastikan bahwa hak-hak ini dihormati dan dipenuhi. Melalui penekanan pada edukasi hak anak, diharapkan para siswa di pulau ini dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang

hak-hak mereka, mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah, dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kesadaran dan perhatian terhadap hak anak di sekolah menengah ini, diharapkan akan tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan berdaya guna bagi anak-anak di Pulau Terluar Belakang Padang.

**Kata kunci:** Hak Anak, Pulau Terluar, Sekolah Menengah, Perbatasan, Pendidikan

## **Pendahuluan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini direncanakan dilaksanakan di MA Amanatul Umah, dengan tajuk Edukasi Hak Anak di Sekolah Menengah Pulau Terluar—Belakang Padang, Batam, Perbatasan Indonesia-Singapura. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya memberikan edukasi yang berfokus pada hak anak di sekolah menengah di Pulau Terluar Belakang Padang, Batam, yang terletak di perbatasan Indonesia-Singapura. Pulau Terluar Belakang Padang adalah salah satu wilayah terpencil yang sering kali diabaikan dalam upaya pemberdayaan pendidikan.

Anak-anak yang tinggal di Pulau Terluar Belakang Padang sering menghadapi tantangan unik dan terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan yang memadai. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan kondisi geografis yang sulit menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di pulau ini. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap anak-anak di wilayah ini untuk memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Edukasi tentang hak anak menjadi sangat penting dalam konteks ini. Anak-anak di Pulau Terluar Belakang Padang memiliki hak yang sama dengan anak-anak di tempat lain untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, kesehatan, perlindungan, dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, sering kali hak-hak ini tidak sepenuhnya diakui atau dihormati di pulau terpencil seperti ini. Berdasarkan Kajian Niko (2017) menyebutkan bahwa hak-hak anak di wilayah pedesaan rentan dilanggar dengan pemaksaan kerja bagi mereka yang belum cukup usia (pekerja anak).

Kegiatan PKM ini berkorelasi dengan visi sekolah dalam upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah menengah di Pulau Terluar Belakang Padang untuk memastikan bahwa hak-hak anak dihormati dan dipenuhi. Pendidik di sekolah-sekolah ini perlu memiliki pemahaman yang baik tentang hak anak dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pendidikan. Mereka harus mampu membantu siswa memahami hak-hak mereka, memberikan pendampingan yang tepat, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil.

Dalam konteks pendidikan di pulau terpencil, teknologi juga dapat menjadi alat yang sangat berguna. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu mengatasi keterbatasan fisik dan memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas (Widianto, 2021). Dengan memanfaatkan TIK dengan bijak, sekolah menengah di Pulau Terluar Belakang Padang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Rindawati, Atunnisa & Herlambang, 2021).

Melalui penekanan pada edukasi hak anak, diharapkan para siswa di pulau Belakang Padang dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka, mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah, dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kesadaran dan perhatian terhadap hak anak di sekolah menengah.

Kegiatan PKM serupa juga sudah pernah dilakukan di tempat lain, misalnya kegiatan PKM yang dilakukan oleh Furwasyih (2020) di Kota Padang yang menyasar sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh Widiensyah, Saputra & Fitriansyah (2022) yang sosialisasi mengenai pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak, dan juga menyasar sekolah dasar.

Kemudian, kegiatan PKM juga dilakukan oleh Himawati, Nopianti & Widiyarti (2021) yang melaksanakan sosialisasi tentang sekolah ramah anak. Lebih lanjut Windari dkk (2023) melaksanakan PKM dengan tajuk STOP BULLYING yang menyasar sekolah menengah kejuruan (SMK). Pada pelaksanaan PKM yang akan kami laksanakan yaitu mengenalkan hak-hak anak kepada peserta didik di MA Amanatul Umah. Hak-hak anak ini merujuk pada berbagai peraturan baik di tingkat nasional maupun internasional. Beberapa peraturan yang penting untuk melindungi hak-hak anak antara lain: Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (CRC), CRC merupakan perjanjian internasional yang mengatur hak-hak anak yang telah diratifikasi oleh sebagian besar negara di dunia.

CRC mengakui hak anak untuk hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik. Perjanjian ini melindungi hak anak dalam berbagai aspek, termasuk hak untuk pendidikan, kesehatan, perlindungan dari eksploitasi, diskriminasi, dan kekerasan. Kemudian, Undang-Undang Dasar Negara, yang menegaskan bahwa konstitusi memberikan perlindungan hak asasi manusia, termasuk hak-hak anak. Undang-undang dasar biasanya mengakui hak anak untuk pendidikan, kesehatan, perlindungan dari kekerasan, dan perlakuan yang adil. Serta Undang-Undang Perlindungan Anak, undang-undang yang secara khusus melindungi hak-hak anak. Undang-undang ini dapat mencakup masalah seperti perlindungan dari kekerasan, pekerjaan anak, perdagangan anak, dan eksploitasi seksual anak.

Peraturan-peraturan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hak-hak anak diakui, dihormati, dan dilindungi oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait. Penting bagi negara dan masyarakat untuk mengimplementasikan dan mematuhi peraturan ini guna menjaga kesejahteraan dan masa depan anak-anak sebagai generasi penerus yang berpotensi.

Hak anak diantaranya yaitu, hak untuk pendidikan, dimana setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan setara. Hak ini mencakup akses ke pendidikan dasar dan menengah yang wajib, serta pendidikan inklusif yang memperhatikan kebutuhan khusus anak. Kemudian, hak untuk kesehatan, anak memiliki hak untuk kesehatan fisik, mental, dan emosional yang optimal. Hak ini mencakup akses ke layanan kesehatan, nutrisi yang cukup, dan lingkungan yang sehat. Selanjutnya, hak untuk perlindungan dari kekerasan dan eksploitasi, dimana setiap anak memiliki hak untuk dilindungi dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi. Ini meliputi perlindungan dari pekerjaan anak yang

berbahaya, eksploitasi seksual, perdagangan anak, dan kekerasan dalam rumah tangga. lebih lanjut, hak untuk partisipasi, anak memiliki hak untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Hak ini mendorong partisipasi anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## Metode

Untuk mencapai target yang diharapkan, beberapa rangkaian kegiatan yang dijalankan adalah dengan identifikasi potensi lingkungan internal, dimana tim pengabdian melakukan serangkaian pertemuan dengan mitra untuk mendiskusikan topik kegiatan yang hendak dilaksanakan yaitu melalui sosialisasi tentang edukasi hak-hak anak di sekolah menengah. Kemudian, identifikasi lingkungan eksternal dimana tim pengabdian dan mitra melakukan survey dan identifikasi tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang edukasi hak-hak anak di sekolah menengah yaitu MA Amanatul Umah. Adapun bahan dan alat yang akan digunakan dalam pengabdian ini yaitu:

**Tabel 1. Bahan dan Alat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Bahan dan Alat	Kuantitas
Banner/Spanduk	2 pcs
Modul	1 paket
Infokus	1 buah
Alat Peraga	1 paket

## Result and Discussion

### Hasil

Hak anak adalah hak asasi manusia yang khusus diberikan kepada anak-anak untuk melindungi, memenuhi kebutuhan, dan memastikan kesejahteraan mereka. Pendidikan tentang hak anak menjadi hal yang semakin penting untuk diberikan, terutama di wilayah terpencil seperti Pulau Terluar—Belakang Padang.

Pulau Terluar—Belakang Padang merupakan salah satu wilayah terpencil yang terletak di perairan Indonesia. Akses terhadap fasilitas pendidikan dan informasi terbatas di wilayah ini, sehingga berdampak pada kesadaran anak-anak akan hak-hak mereka. Anak-anak di Pulau Terluar—Belakang Padang mungkin tidak sepenuhnya menyadari hak-hak yang seharusnya mereka terima.

Edukasi hak anak di sekolah menengah Pulau Terluar—Belakang Padang memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, ini akan memberikan anak-anak pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan dari kekerasan, dan hak atas kesehatan. Pendidikan ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar akan hak-haknya dan mampu memperjuangkannya.

Kedua, edukasi hak anak dapat membantu mengurangi potensi eksploitasi dan penyalahgunaan anak. Dengan mengetahui hak-hak mereka, anak-anak akan lebih berdaya untuk melawan situasi yang mengancam atau melanggar hak-hak mereka. Mereka juga akan

lebih mampu mengenali tanda-tanda penyalahgunaan dan tahu apa yang harus dilakukan dalam situasi tersebut. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu dengan metode ceramah kepada peserta didik atau siswa di MA Amanatul Umah.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 3 dan 4 Kegiatan Pemaparan Materi





Gambar 5 dan 6 Slide Power poin pemaparan materi



Gambar 7. Sesi Foto Bersama dengan Guru dan Siswa

## Pembahasan

Wilayah perbatasan sering kali menjadi area yang penuh tantangan, dengan segala kompleksitas geopolitik, budaya, dan ekonomi yang melekat. Di tengah dinamika tersebut, penting bagi suatu masyarakat untuk tetap memelihara nilai-nilai kemanusiaan, termasuk dalam hal perlindungan dan penghormatan hak anak. Sosialisasi hak anak di wilayah perbatasan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran, pengertian, dan komitmen terhadap perlindungan anak.

Sosialisasi hak anak merupakan proses edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai hak-hak yang melekat pada diri mereka sesuai dengan Konvensi Hak Anak PBB dan perundang-undangan yang berlaku di negara masing-masing. Di wilayah perbatasan, kegiatan sosialisasi ini memiliki dampak yang lebih luas dan mendalam. Sosialisasi hak anak akan membantu anak-anak di wilayah perbatasan untuk memahami hak-

hak dasar mereka, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, perlindungan dari kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Ini akan memberi mereka pengetahuan yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan menjaga agar hak-hak tersebut tidak terabaikan atau dilanggar.

Wilayah perbatasan sering kali merupakan titik pertemuan berbagai budaya dan etnis. Sosialisasi hak anak dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai keragaman budaya serta mengembangkan rasa empati terhadap teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini akan berdampak positif pada hubungan antarbudaya dan perdamaian di wilayah tersebut.

Anak-anak di wilayah perbatasan sering kali rentan terhadap diskriminasi, terutama jika mereka berasal dari kelompok minoritas atau rentan. Sosialisasi hak anak akan membantu mengurangi sikap diskriminatif dan memberikan alat kepada anak-anak untuk melawan ketidaksetaraan dan diskriminasi yang mereka alami.

Sosialisasi hak anak akan merangsang minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan. Mereka akan merasa lebih berdaya untuk berbicara dan berkontribusi dalam keputusan-keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

Dengan pemahaman tentang hak-hak mereka, anak-anak akan lebih mampu mengidentifikasi situasi atau tindakan yang merugikan mereka dan melaporkannya kepada orang dewasa atau lembaga yang berwenang. Ini akan meningkatkan efektivitas sistem perlindungan anak di wilayah perbatasan.

Edukasi hak anak di sekolah menengah Pulau Terluar—Belakang Padang dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Pertama, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih berempati dan sadar akan hak-hak orang lain. Mereka akan mampu memahami pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak setiap individu dalam masyarakat.

Kemudian, edukasi ini berdampak positif pada pemberdayaan anak-anak. Mereka akan merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang memengaruhi hidup mereka, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam memajukan masyarakat Pulau Terluar—Belakang Padang khususnya siswa di MA Amanatul Umah.

## **Kesimpulan**

Edukasi hak anak di sekolah menengah Pulau Terluar—Belakang Padang memiliki nilai penting dalam mengembangkan kesadaran, perlindungan, dan pemberdayaan anak-anak. Melalui pendidikan ini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab, berempati, dan mampu memperjuangkan hak-hak mereka serta hak-hak orang lain. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk mewujudkan edukasi hak anak yang efektif dan berkelanjutan di wilayah ini.

Sosialisasi hak anak di wilayah perbatasan memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di daerah tersebut. Melalui pemahaman tentang hak-hak mereka, anak-anak akan memiliki landasan kuat untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan damai. Oleh karena itu, investasi dalam kegiatan sosialisasi hak anak di wilayah perbatasan merupakan langkah yang penting dalam mewujudkan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

## Referensi

- Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-358.
- Furwasyih, D. (2020). Sosialisasi Sekolah Ramah Anak Di Tk Dan Paud Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Perak Malahayati*, 2(1), 1-7.
- Himawati, I. P., Nopianti, H., & Widiyarti, D. (2021, December). Sosialisasi Program Sekolah Ramah Anak Guna Mendukung Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Bengkulu. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. SNPPM2021P-298).
- Niko, N. (2017). Pekerja Anak Perempuan di Wilayah PeDesaan Adat; Dilematika Keadilan Gender. *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(150).
- Rindawati, R., Khosyi' Atunnisa, S., & Herlambang, R. (2021). Pemanfaatan TIK dalam Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran di Era Society 5.1. *Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 6(2), 24-31.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.
- Widiansyah, A., Saputra, R., & Fitriansyah, F. (2022). Sosialisasi dan advokasi pemenuhan hak-hak anak melalui sekolah ramah anak di SDN Setiajaya 02 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3334-3353.
- Windari, I. I. S., Dodik, D., Ferdiansah, F., Syafar, A., Nashar, M., Saputra, A., ... & Nasril, M. (2023). Kuliah Kerja Nyata: Sosialisasi Stop Bullying di SMK Negeri 1 Galang Kabupaten Tolitoli. *TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-15.
- Wuryandani, W., Faturrohmah, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94.